

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dimana tujuan utamanya yaitu menjelaskan keadaan pada suatu populasi tertentu melalui hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian yaitu seluruh pasien yang datang ke apotek untuk membeli allopurinol secara swamedikasi di Apotek Kota Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian yaitu pasien yang membeli allopurinol secara swamedikasi di beberapa Apotek Kota Malang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, pemilihan sampel apotek dilakukan dengan teknik *random sampling* secara *cluster sampling* yang mana dikelompokkan berdasarkan kecamatan di Kota Malang. Apotek pada penelitian ini dipilih secara langsung. Untuk pemilihan sampel responden digunakan teknik *purposive sampling* dimana dipilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- Responden berusia minimal 25 tahun.
- Pasien yang didiagnosis penyakit gout.
- Pasien menggunakan allopurinol 100 mg baik generik maupun paten dan membeli untuk dirinya sendiri.
- Pasien sudah pernah menggunakan allopurinol minimal satu kali dari resep dokter.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini yaitu:

Responden

- Pasien yang tidak dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- Keluarga pasien.
- Pasien dengan resep dokter.

4.2.4 Jumlah Sampel

Perhitungan total sampel Apotek Kota Malang menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

$$n = \frac{108}{1 + (108 \times 0,05^2)} = 85 \text{ Apotek}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = batas toleransi kesalahan/taraf signifikansi

Perhitungan Apotek dari setiap kecamatan yang dapat diambil:

1. Kecamatan Klojen $= \frac{48}{108} \times 85 = 38$ Apotek $\rightarrow 20\% \times 38 = 8$ Apotek
2. Kecamatan Blimbing $= \frac{27}{108} \times 85 = 21$ Apotek $\rightarrow 20\% \times 21 = 4$ Apotek
3. Kecamatan Lowokwaru $= \frac{17}{108} \times 85 = 13$ Apotek $\rightarrow 20\% \times 13 = 3$ Apotek
4. Kecamatan Kedungkandang $= \frac{10}{108} \times 85 = 8$ Apotek $\rightarrow 20\% \times 8 = 2$ Apotek
5. Kecamatan Sukun $= \frac{6}{108} \times 85 = 5$ Apotek $\rightarrow 20\% \times 5 = 1$ Apotek

Berdasarkan aturan Gay dan Diehl (1992) bahwa sampel dapat diambil sebanyak 10% dari perhitungan jumlah sampel dari populasi. Namun, untuk meminimalisir sampling error, Dari total 85 apotek di ambil 20% dari perhitungan populasi yang dislovinkan, sehingga didapatkan 18 apotek sebagai sampel dari seluruh Apotek di Kecamatan Kota Malang.

Pada perhitungan sampel responden dengan populasi yang tidak diketahui, digunakan teknik *Lemeshow* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}^2$ = Derajat kemaknaan nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu

P = Harga proporsi di populasi

d = Tingkat presisi

Dengan menetapkan nilai $Z = 1,96$; $P = 0,5$; $d = 0,1$ diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang (Notoadmodjo, 2010).

Jumlah responden yang diambil tiap kecamatan :

1. Kecamatan Sukun : 20 Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
2. Kecamatan Kedung kandang : 20 Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Kecamatan Lowokwaru : 20 Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
4. Kecamatan Blimbing : 20 Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
5. Kecamatan Klojen : 20 Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

4.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu usia responden, sedangkan variabel terikat penelitian adalah tingkat pengetahuan responden yang menggunakan allopurinol di Kota Malang.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa Apotek yang berada di lima kecamatan di Kota Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2016 hingga bulan Januari 2017. Waktu dapat disesuaikan hingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

4.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan telah diuji validitas serta reliabilitas. Kuesioner berisi 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pertanyaan bernilai 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak pada soal nomor 1 hingga 5 dan pertanyaan bernilai 0 untuk jawaban ya dan 1 untuk jawaban tidak pada soal nomor 6 hingga 10. Pengisian kuesioner dengan memberi tanda centang(✓) pada jawaban yang paling tepat.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan korelasi, sama halnya dengan Microsoft Excel. Kriterianya, instrumen valid apabila adalah nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Dalam uji validasi satuan validasi disebut try-out dan sekelompok subyek yang dijadikan subyek validasi disebut grup standarisasi / *standarizationgroup* (Notoatmodjo, 2010).

Dalam melakukan uji validitas ini diperlukan responden, yaitu sebanyak 30 responden. Jumlah 30 responden ini menurut (Ghozali, 2005) merupakan standar minimal. Responden pada uji validitas tidak boleh dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Jadi responden yang dipilih untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas selain responden yang masuk ke dalam sampel penelitian.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS IBM 20. Prosedur pengujian reabilitas hampir sama dengan validitas. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

4.6 Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari perbedaan pandangan atau kesalahpahaman maka diperlukan batasan pengertian dan pengukuran sebagai berikut :

1. Usia

Usia dalam penelitian ini yaitu responden dengan usia antara 25-65 tahun dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Fase 1 (iuventus) : usia 25-40 tahun;
- b. Fase 2 (virilitas) : usia 40-55 tahun;
- c. Fase 3 (preseniium) : usia 55-65 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat pemahaman responden dalam penggunaan allopurinol 100 mg. Allopurinol dalam sediaan dengan dosis 100 mg termasuk ke

dalam OWA, sehingga dapat dilakukan swamedikasi (dalam sediaan dengan dosis 300 mg tidak termasuk kedalam OWA).

3. Swamedikasi allopurinol

Swamedikasi allopurinol adalah pasien yang membeli dan menggunakan allopurinol 100 mg tanpa menggunakan resep.

4. Apotek

1. Apotek adalah Apotek Kota Malang yang memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan bukan apotek yang terdapat di klinik kecantikan, puskesmas dan rumah sakit.

5. Responden

Responden merupakan orang yang telah menggunakan dan membeli allopurinol 100 mg untuk dirinya sendiri sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di Apotek Kota Malang yang diberi kuesioner.

4.7 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung perolehan data guna mendukung penelitian ini adalah dengan cara metode survei, merupakan metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Adapun salah satu cara pengumpulan data dalam metode survei adalah teknik kuesioner (Notoatmodjo,2010).

Pengumpulan data untuk penatalaksanaan analisa data penelitian:

1. Peneliti membuat jadwal pengamatan (observasi) untuk Apotek Kota Malang yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Peneliti meminta izin penelitian dari fakultas
3. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) secara langsung pada responden yang membeli dan menggunakan allopurinol 100 mg ke Apotek Kota Malang
4. Peneliti melakukan skrining untuk memilih sampel untuk penelitian berdasarkan hasil survei yang telah didapatkan.
5. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner :
 - a. Kuesioner diberikan pada sampel subjek khusus yang dipilih untuk uji validitas dan uji reliabilitas dengan kriteria yang sama dan bukan merupakan sampel penelitian.
 - b. Pengumpulan data untuk pelaksanaan analisis data penelitian.
6. Peneliti membuat jadwal untuk mengunjungi beberapa Apotek Kota Malang.
7. Peneliti datang ke Apotek sesuai jadwal yang telah dibuat.
8. Peneliti meminta kesediaan pasien yang membeli dan menggunakan allopurinol untuk bersedia menjadi responden.
9. Pengolahan data.
10. Pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan.
11. Pengambilan kesimpulan dan saran.
12. Penyelesaian laporan akhir penelitian.

4.8 Analisis Data

Untuk analisis data, hal yang harus dilakukan pertama yaitu menghitung jumlah prosentase jawaban benar melalui rumus berikut (Arikunto, 2006):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Presentase

F = Jawaban Benar

N = Jumlah Soal

Lalu hasil dari perhitungan yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut

(Arikunto, 2006):

Tabel 4.1 Penggolongan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Nilai Presentasi
1.	Baik	76%-100%
2.	Cukup	56-75%
3.	Kurang	<56%

Setelah itu dilakukan penggolongan untuk usia, yang mana sebagai berikut

(Efendi, 2009):

Tabel 4.2 Penggolongan Usia

No	Kategori	Jenis
1.	Fase 1 (iuventus)	usia 25-40 tahun;
2.	Fase 2 (virilitas)	usia 40-55 tahun
3.	Fase 3 (preseniium)	usia 55-65 tahun

Tingkat pendidikan dan sumber informasi merupakan faktor faktor perancu yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Oleh karena itu perlu dilakukan penggolongan dan analisis untuk tingkat pendidikan dan sumber informasi sehingga dapat ditentukan apakah faktor tersebut memberikan pengaruh atau tidak

dengan metode statistik yang sesuai. Berikut ini adalah penggolongan tingkat pendidikan:

Tabel 4.3 Penggolongan Tingkat Pendidikan

No.	Kategori	Jenis
1.	Dasar	SD, MI, SMP, MTs
2.	Menengah	SMA
3.	Lanjut	Diploma, Kesarjanaan

Lalu penggolongan dari sumber informasi terhadap pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penggolongan sumber informasi

No.	Kategori	Jenis
1.	Non-Tenaga Kesehatan	Tetangga, Internet, Media Masa
2.	Tenaga Kesehatan	Dokter, Apoteker, Perawat, Bidan

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara inferensial. Dalam hal ini dilakukan analisis untuk menguji hubungan antara 2 variabel. Teknik statistik yang digunakan untuk untuk menguji hipotesis korelatif menggunakan teknik analisis korelasi *Somers' d* (Kriesniati et al, 2013).

Dasar dalam pengambilan keputusan uji korelasi *somers' d* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Secara umum koefisien korelasi dilambangkan dengan “ r ” Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$. Tanda (+) menggambarkan korelasi positif dan tanda (-) menggambarkan korelasi yang negatif.

Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut:

$ r = 0,00$	Tidak ada korelasi
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0,20 < r \leq 0,40$	Korelasi lemah tapi pasti
$0,40 < r \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,70 < r \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$ r = 1,00$	Korelasi sempurna

Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Hubungan Antar Variabel (Kriesniati et al, 2013; pp. 32)